

Tinjauan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan di Kelurahan Anduonohu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Waode Syahrani Hajri

Akademi Keperawatan PPNI Kendari

Abstrak

Latar Belakang : Gangguan perkembangan di masa anak-anak berpotensi terjadi pada tiap tahapan perkembangan anak. Stimulasi perkembangan sedini mungkin dibutuhkan untuk dapat mencegah terhadap kemungkinan gangguan perkembangan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan anak. Mengingat pentingnya peran stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak, maka maka pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu dalam menstimulasi bayi usia 0-12 bulan di keluarahan Andounohu wilayah kerja Puskesmas Poasia Kendari.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Ukuran sampel minimal 38 Ibu, dimana sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Kuesiner pengetahuan dengan pertanyaan pilihan tunggal, kuesioner sikap dengan skala *likert* dan kuesioner tindakan dengan skala *guttman* yang masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan digunakan dalam penelitian ini.

Hasil : Karakteristik responden dalam penelitian menunjukkan mayoritas Ibu berusia antara <12 – 25 tahun, berpendidikan SMP dan tidak bekerja. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, maupun tindakan ibu dalam menstimulasi bayi usia 0 – 12 bulan terkategori kurang dengan persentasi masing-masing 57,9%; 52,6%; dan 60,5%.

Saran: Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk memaksimalkan edukasi atau promosi kesehatan tentang stimulasi bayi sedini mungkin.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, tindakan, stimulasi perkembangan, bayi

Abstract

Background : Gangguan perkembangan di masa anak-anak berpotensi terjadi pada tiap tahapan perkembangan anak. Stimulasi perkembangan sedini mungkin dibutuhkan untuk dapat mencegah terhadap kemungkinan gangguan perkembangan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan anak. Mengingat pentingnya peran stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak, maka maka pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan.

Purpose: The purpose of this study was to examine and analyse mother's knowledge, attitudes, and practice in stimulazing her child aged 0-12 months in Andounohu, the working area of Puskesmas Poasia Kendari.

Method: This study used descriptive kuantitative design. There were 38 minimum of sampling based on the formula that was used in this study. Sample selection was taken by purposive sampling. Knowledge questionnaire with single choice, attitudes questionnaire with Likert scale and practice questionnaire with Guttman scale consisted of 10 questions respectively were applied in this study.

Result : Characteristics of respondents in the study showed the majority of mothers aged between <12-25 years old, junior-educated and the mother was not working. The findings in this study also showed that knowledge, attitude, and practice of mother in stimulating her children aged 0 - 12 months were categorized less with percentage respectively 57,9%; 52.6%; and 60.5%.

Suggestion: It is expected that the results of this study can be taken into consideration to maximize education or health promotion about children stimulation as early as possible

Keywords : Knowledge, attitudes, practice, development stimulation, children.

PENDAHULUAN

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia, dimana pada masa ini perkembangan otak dan fisik selalu menjadi perhatian utama. Perkembangan diartikan sebagai pertambahan struktur, fungsi, dan kemampuan manusia ke arah yang lebih kompleks dan bersifat kualitatif (Wong, et al., 2009). Gangguan perkembangan di masa anak-anak berpotensi terjadi pada tiap tahapan perkembangan anak. Stimulasi perkembangan sedini mungkin dibutuhkan untuk dapat mencegah terhadap kemungkinan gangguan perkembangan anak.

Sitairesmi (2008) menyebutkan bahwa masa usia 2 tahun pertama anak merupakan masa emas (*golden period*) sekaligus masa kritis (*critical period*) dalam tahapan perkembangan anak. Dalam Seshadri, S dan Rao, M (2012) dikatakan bahwa perkembangan maksimum terjadi pada periode ini dibandingkan dengan setiap tahapan lain dalam hidup seseorang. Selama periode tersebut, terjadi perkembangan pada bagian-bagian khusus otak dan perkembangan untuk kemampuan tertentu yang berlangsung sangat cepat. Otak pada periode ini mengalami plastisitas sehingga sangat rentan terhadap stimulus lingkungan (Volkmar, et.al, 2005). Sangat penting untuk terus memantau perkembangan anak pada tahap ini dan memastikan bahwa anak mengalami perkembangan yang optimal.

Selama periode perkembangan, anak memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi dapat berkembang secara optimal. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi dalam kandungan (Wong, 2009). Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak (Depkes,2009).

Perkembangan secara umum terdiri dari empat ranah, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Di Indonesia, data dari Suryawan dan Narendra (2010) menyebutkan bahwa 16% balita mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Suryawan dan Irwanto (2012) menyebutkan bahwa perkembangan anak-anak di negara berkembang dipengerahi oleh setidaknya empat faktor resiko yaitu malnutrisi kronis berat, defisiensi yodium, anemia defisiensi besi, serta stimulasi dini yang tidak adekuat.

Stimulasi dini terutama yang dilakukan oleh orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Penelitian oleh warsito et al (2012) menunjukan bahwa stimulasi tumbuh kembang yang optimal pada anak dapat membantu pencapaian perkembangan kognitif anak dengan baik. Hasil yang sama ditunjukan pada penelitian Maghfuroh et al (2012) bahwa stimulasi orangtua mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Mengingat pentingnya peran stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak, maka maka pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 Ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 12 bulan di Puskesmas Poasia didapatkan data bahwa 6 ibu belum melaksanakan cara mengasuh anak dengan menstimulasi perkembangannya secara tepat. Mereka beranggapan bahwa jika pertumbuhan fisik anaknya normal maka perkembangan anaknya juga tidak akan

mengalami masalah, serta bahwa perkembangan anak tidak membutuhkan perhatian yang khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu dalam menstimulasi perkembangan bayi usia 0 – 12 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2014 di Kelurahan Andounohu Kecamatan Poasia Kota Kendari sebagai wilayah kerja Puskesmas Poasia. Sampel penelitian merupakan Ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi: Ibu mengasuh dan tinggal serumah dengan bayi, dapat membaca dan menulis, pendidikan ibu minimal SMP atau sederajat, serta bersedia menjadi responden. Anak dengan cacat dan penyakit bawaan sejak lahir dieksklusi dari penelitian. Responden dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 38 orang sesuai ukuran minimal besar sampel yang diperoleh dalam penelitian ini.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam menstimulasi perkembangan diukur dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan realibilitasnya. Kuesioner masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan pilihan tunggal untuk variabel pengetahuan, 10 pertanyaan skala *likert* untuk variabel sikap, serta 10 pertanyaan skala *guttman* untuk variabel tindakan stimulasi perkembangan. Masing-masing variabel diakategorikan baik dan kurang, dimana pengkategorian dilakukan dengan menggunakan *cut off point* mean jika data terdistribusi normal, dan median jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N	%
Umur Anak (mean $\pm$ SD)	8	$\pm$ 4,99
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	16	42,1
Perempuan	22	57,9
Umur Ibu :		
<17 – 25 tahun	20	52,6
26 – 35 tahun	16	42,1
>35 tahun	2	5,3
Pendidikan Ibu :		
Tamat SMP	18	47,3
Tamat SMA	16	42,2
Perguruan Tinggi	4	10,5
Status Pekerjaan :		
Bekerja	14	36,8
Tidak bekerja	24	63,2

Didapatkan total 38 Ibu yang memenuhi kriteria inklusi sampel penelitian. Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas Ibu berusia <12 – 25 tahun (52,6%), berpendidikan SMP (47,3%), berstatus tidak bekerja (63,2%), dengan rata-rata umur bayi 8 bulan (SD $\pm$ 4,99) dan mayoritas merupakan bayi perempuan (57,9%).

Tabel 2 Pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu dalam menstimulasi perkembangan bayi

	N	%	Rerata $\pm$ SD	Min	Max
Pengetahuan					
			4,13 $\pm$ 1,33	2	7
Baik	16	42,1			
Kurang	22	57,9			
Sikap					
			35,76 $\pm$ 7,78	20	46
Baik	18	47,4			
Kurang	20	52,6			
Tindakan					
			6,79 $\pm$ 1,63	4	9
Baik	15	39,5			
Kurang	23	60,5			

Ketiga variabel pengetahuan, sikap, maupun tindakan memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karenanya, nilai median dijadikan patokan *cut off point* untuk mengkategorikan variabel menjadi baik dan kurang. Dikatakan baik jika skor > median; dan kurang jika skor $\leq$ median.

Hasil yang termuat pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas Ibu memiliki pengetahuan kurang (57,9%); sikap kurang (52,6%); serta tindakan yang juga menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tindakan kurang (60,5%) dalam menstimulasi perkembangan bayinya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang dalam menstimulasi perkembangan bayinya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan ibu yang berpendidikan tamat SMP memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menstimulasi bayi. Sedangkan ibu-ibu yang berpengetahuan baik umumnya berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Suherman (2010) menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan yang didapatkan akan semakin banyak begitu pula sebaliknya, tetapi ini tidak berlaku mutlak. Hal yang sama dikemukakan oleh Marjanovic et al (2008) bahwa pendidikan Ibu yang tinggi mempengaruhi pengetahuan dan pendidikan Ibu merupakan faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Peneliti melakukan wawancara acak kepada beberapa responden. Ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/perguruan tinggi namun memiliki pengetahuan kurang tentang cara menstimulasi bayi dikarenakan beberapa diantaranya mengakui belum pernah mendapatkan informasi tentang cara menstimulasi anak untuk perkembangannya, serta baru mempunyai 1 anak sehingga belum pernah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam menstimulasi bayi. Azwar A (2005) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan banyaknya informasi yang diperoleh.

Analisis terhadap item pertanyaan pada masing-masing kuesioner menunjukkan bahwa pada kuesioner sikap, skor terendah ditujukan oleh item pertanyaan umur perkembangan bayi dapat memberikan reaksi ke sumber cahaya; umur perkembangan bayi dapat duduk, serta umur perkembangan bayi dapat mulai merayap dan merangkap. Mayoritas Ibu memiliki pengetahuan baik pada item pertanyaan kapan bayi mulai diberikan stimulasi untuk perkembangannya.

Hasil penelitian pada variabel sikap menunjukkan bahwa kebanyakan Ibu memiliki sikap kurang terhadap stimulasi perkembangan bayi. Mayoritas dari Ibu yang memiliki sikap baik tersebut juga memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2005) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan senantiasa memberikan respon sikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Setyowati (2010) pada ibu yang memiliki bayi usia 24-36 bulan yang menunjukkan bahwa sebagian Ibu memiliki sikap kurang tentang stimulasi perkembangan bayi.

Item sikap terendah ditujukan pada item pernyataan bahwa perkembangan bayi yang tidak sesuai usianya merupakan ancaman gangguan perkembangan. Item sikap tertinggi terdapat pada pernyataan pentingnya Ibu memiliki pemahaman tentang tahapan perkembangan bayi sehingga dapat memberikan stimulus/rangsangan perkembangan yang sesuai.

Tindakan menstimulasi perkembangan bayi yang ditunjukkan Ibu dalam penelitian ini sebagian besar terkategori kurang. Kebanyakan Ibu yang memiliki tindakan stimulasi yang kurang tersebut juga memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2007) bahwa seseorang yang memiliki sikap yang positif cenderung akan melakukan tindakan mendekati yang diharapkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa ibu yang memiliki tindakan baik mengakui sering berkunjung ke posyandu dan mendapatkan penyuluhan dari petugas setempat tentang perkembangan bayi sesuai usia. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan pokok dari posyandu madya yang berada di wilayah kerja puskesmas poasia.

Skor pertanyaan terendah pada kuesioner tindakan menstimulasi bayi ditujukan pada item stimulasi bermain di depan cermin saat bayi mulai dapat tersenyum, dan item stimulasi bayi berdiri dan berjalan tanpa pegangan. Item pernyataan lainnya pada kuesioner tindakan menunjukkan skor yang relatif setara.

KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu dalam menstimulasi perkembangan bayi usia 0 – 12 bulan di kelurahan Andounohu wilayah kerja Puskesmas Poasia Kendari menunjukkan nilai yang terkategori kurang. Dibutuhkan upaya seperti pendidikan kesehatan yang dapat diberikan kepada Ibu tentang cara menstimulasi perkembangan bayi mulai usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada kader Puskesmas Poasia dan seluruh responden yang telah terlibat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo, S. (2007). Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip – prinsip dasar) , Rineka Cipta, Jakarta.
- Maghfuroh L dan Impartina A. (2012). Peran Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Todler. *Jurnla Surya Stikes Muhamadiyah Lamongan periode Oktober 2012*. <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/NoXX/58-64%20lilis%20M%20dedember%202014.pdf>
- Marjanovic L, Socan G, Bajc K, Fekonja U. (2008). *Studia Psychologia Children's Intellectual Ability, family environment, and preschool as predictors of language competence for 5 year old children*. Bratislava: Vol 50, Edisi 1: pg 31.
- Seshadri,S., Rao, M. (2012). *Parenting: The art and science of nurturing*. India: Byword books private limited, diakses tanggal 27 Oktober 2014, < <http://books.google.co.id>>

- Sitasresmi, M.N., Ismail, D., & Wahab, A. (2008). Risk factors of developmental delay: Community-based study. *Paediatrica Indonesiana* 48 (3): 161-165, diakses tanggal 27 Oktober 2014, < <http://paediatricaindonesiana.org/pdf/48-3-7.pdf>>
- Setyowati, Endang Budi. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 24-36 bulan (Studi di Kelurahan Krembangan Selatan Kecamatan Krembangan Surabaya). Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Suherman.(2010). *Peran Keluarga Dalam Tumbuh Kembang Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suryawan A, Narendra M.B, (2010). Penyimpangan tumbuh kembang anak, RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Suryawan A, Irwanto. (2012) UK Tumbuh Kembang Anak dan Remaja IDAI Jawa Timur. In: Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Surabaya.
- Volkmar, F.R., Paul, R., Klin, A., Cohen, D., (2005). *Handbook of autism and pervasive developmental disorder*, 3rd edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Warsito O, Khomsan A, Hernawati N, Anwar F. (20120). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutr Res Pract* [Internet]. Oct;6(5):451–7. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23198025>.
- Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L & Schwartz, P. (2009). *Wong's essential of pediatric nursing*, 7th edition, St Louis: Mosby, Inc.